

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KOPI BUBUK BERBASIS
KELOMPOK WANITA TANI DI PEKON PADANG CAHYA
KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Henita Astuti¹, Erlina Rupaidah²

¹ Staf Balitbangnovda Provinsi Lampung
email : henitaastuti@gmail.com

² Anggota DRD Provinsi Lampung dan Staf Pengajar FKIP Universitas Lampung

ABSTRACT

Coffe is an agricultural product that has some characteristics which is easily damaged, seasonal, a lot of variety so that need to process the coffee beans into semi-finished products like dried coffe beans and coffee powder in order to have high sales value. Some important issues that need to be discuss is raw materials availability, production process, marketing and other supporting aspects, so it's necessary to identify all these aspects, which resulted in a decision that ground coffee agro-industry based woman farmer group at Padang Cahya Pekon can be developed after considering the results of the formulation of several subsystems. Subsystem needed is a subsystem of raw materials, operational subsystems, marketing subsystems and supporting subsystems. Government support is needed to help facilitate the training facilities for planning the development of the plantation bussines Tjap Tugu Liwa Coffe Brand, so as to ensure the availability of raw materials for the agro- production process by optimizing the role and function of women farmers which in turn can improve the welfare of the farmers.

Keywords : *Agro-industry development strategy, coffe powder, women farmers-groups*

ABSTRAK

Kopi adalah produk pertanian yang memiliki beberapa karakteristik yaitu mudah rusak, bersifat musiman dan beragam, sehingga perlu dilakukan pengolahan biji kopi menjadi produk setengah jadi berupa biji kopi kering dan produk olahan berupa kopi bubuk agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Beberapa permasalahan penting yang perlu dibahas meliputi aspek ketersediaan bahan baku, proses produksi, pemasaran dan aspek penunjang lainnya, sehingga perlu dilakukan identifikasi dari semua aspek tersebut, yang menghasilkan suatu keputusan bahwa agroindustri kopi bubuk berbasis kelompok wanita tani di Pekon Padang Cahya dapat dikembangkan setelah mempertimbangkan hasil formulasi beberapa subsistem yang dibutuhkan antara lain subsistem bahan baku, subsistem operasional (proses produksi), subsistem pemasaran dan subsistem penunjang namun perlu dukungan pemerintah untuk membantu memfasilitasi sarana pelatihan tentang perencanaan dalam mengembangkan usaha kebunnya baik dibidang pengelolaan budidaya maupun pengolahan pada agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* berbasis kelompok wanita tani di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, sehingga dapat menjamin keberlangsungan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi agroindustri tersebut dengan mengoptimalkan peran dan fungsi kelompok wanita tani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani anggota.

Kata Kunci : *Strategi pengembangan agroindustri, kopi bubuk, kelompok wanita tani.*

PENDAHULUAN

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Berdasarkan data statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat tahun 2013, Lampung Barat merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung dengan luas areal 53.559,5 hektar, yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan dan tanaman rusak, dengan jumlah produksi 48.098,7 ton per tahun dalam bentuk biji kering, menyebar hampir diseluruh wilayah kecamatan se - Kabupaten Lampung Barat. Kopi yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Barat dominan berasal dari jenis varietas *Robusta*, sedangkan jenis *Arabica* hanya ditanam sebagian kecil di beberapa wilayah tertentu. Kopi yang dibudidayakan rata-rata pada ketinggian 500 – 1000 m dari permukaan laut, perbedaan tinggi tempat dan temperatur dapat mempengaruhi mutu kopi yang dihasilkan.

Saat ini, petani dituntut untuk mampu mengolah kopi menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, yang dapat dikembangkan oleh petani, dimana agroindustri kopi bubuk yang berlokasi di Pekon Padang Cahya dibentuk berdasarkan prakarsa kelompok wanita tani (KWT) Mandiri, namun dalam melaksanakan unit

usaha agroindustri, kelompok wanita tani tersebut masih memiliki beberapa kendala terkait dalam menjalankan peran, fungsi dan sistem komunikasi antar anggotanya. Subsistem agroindustri dapat menjadi wadah pembangunan pertanian, dengan cara memberdayakan kelompok wanita tani yang berada di suatu daerah, hal ini saling berkaitan karena kegiatan agroindustri tidak terlepas dari pengadaan bahan baku yang dapat diperoleh dari petani disekitarnya.

Ketersediaan bahan baku biji kopi kering umumnya jika saat panen raya dapat dipenuhi oleh petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok wanita tani Mandiri, namun karena keterbatasan lahan kepemilikan dan kopi merupakan tanaman dengan hasil panen setahun sekali yang tidak dapat menghasilkan setiap saat untuk memenuhi kebutuhan agroindustri, biji kopi dapat didatangkan dari petani lain yang tidak tergabung dalam kelompok namun berada dalam satu lokasi domisili yang bersedia menjual biji kopinya saat ada kebutuhan keluarga yang mendesak dan atau KWT bekerjasama dengan penampung biji kopi di pekon tersebut.

Dalam melaksanakan proses produksi kopi bubuk, diperlukan perencanaan produksi secara keseluruhan meliputi beberapa aspek antara lain : 1) *modal keuangan*, merupakan aspek terpenting sebelum

membangun suatu agroindustri, 2) *ketersediaan bahan baku*, untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggan, 3) *operasi (proses produksi)*, meliputi ketersediaan alat mesin pengolahan cokelat, 4) *tenaga kerja*, berkaitan dengan keahlian tenaga kerja yang terlibat di dalam agroindustri, dan aspek 5) *pemasaran*, untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing sehingga agroindustri dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Dengan menguasai faktor internal dan faktor eksternal agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, akan sangat mempengaruhi pengembangan usaha agro industri yang berbasis kelompok wanita tani. Hal ini yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi pengkajian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, karena pabrik agro industri kopi bubuk yang dikelola oleh kelompok wanita tani Mandiri ini sudah menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat dan telah banyak mendapatkan bantuan alat mesin pertanian khususnya alat pengolahan kopi bubuk baik yang berasal dari anggaran APBD Kabupaten/Provinsi maupun APBN.

Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat diharapkan dapat meningkatkan daya saing untuk menghasilkan produk biji kopi kering dan kopi bubuk yang berkualitas. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani Mandiri adalah:

1. Kurangnya komunikasi yang baik antar anggota kelompok wanita tani baik dibidang penyediaan bahan baku maupun tenaga teknis pengolah kopi bubuk terkait informasi waktu panen, penanganan pascapanen yang sesuai, perencanaan waktu kerja, dan teknis pengelolaan agroindustri lainnya;
2. Kurang tersedianya bahan baku biji kopi kering yang dihasilkan dari kebun anggota kelompok saat dibutuhkan;
3. Kurangnya penerapan teknologi yang modern untuk pengembangan budidaya kopi yang masih terbatas, sehingga dapat menghambat proses produksi yang akan berdampak pada kerugian dan berpengaruh terhadap menurunnya kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan;
4. Jangkauan pemasaran yang kurang luas, permintaan pasar dan selera konsumen yang bervariasi yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh agro industri;
5. Jenis produk yang dihasilkan dan legalitas produk masih minim;

6. Harga yang cukup tinggi dan kurang bersaing dengan produk sejenis;
7. Kurangnya tenaga penjualan untuk mendistribusikan produk ke konsumen;
8. Transportasi yang digunakan masih sederhana belum didukung penggunaan alat teknologi, serta promosi yang dilakukan belum optimal.

Pemecahan masalah tersebut adalah dengan melakukan identifikasi dari semua aspek antara lain ketersediaan bahan baku, proses produksi, pemasaran dan aspek penunjang lainnya. Adapun tujuan pengkajian dalam tulisan ini adalah: 1) menggambarkan sistem pengembangan agro industri kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat tepatnya yang dikelola oleh KWT Mandiri di Pekon Padang Cahya, dan 2) memformulasikan strategi-strategi agar dapat mengembangkan agro industri kopi bubuk yang berada di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Adapun manfaat dari pengkajian ini adalah sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan dalam mengembangkan usaha agroindustri kopi bubuk dengan bahan baku kopi berbasis kelompok wanita tani yang berada di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, sehingga usaha agroindustri tersebut dapat semakin

berkembang dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak lain yang berhubungan.

Agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian atau agroindustri merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk lain (Austin, 1992 *dalam* Nofialdi, 2007). Studi agroindustri pada konteks menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Sesudah mengetahui apa arti agroindustri maka perlu juga mengetahui tentang kopi bubuk yang berbahan baku biji kopi kering dari buah kopi. Adapun proses pascapanen kopi secara kering merupakan kegiatan penanganan meliputi : pemetikan/panen buah masak/mengkal, sortasi buah penjemuran/pengeringan mekanis, sortasi, pengupasan dan penggudangan.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang baru mengenai kopi yaitu SNI 2907-2008 : biji kopi. Syarat mutu umum kopi adalah 1) tidak ada serangga hidup, 2) tidak berbau busuk atau berbau kapang, 3) kadar air maksimum 12,5% dan kadar kotoran maksimum 0,5%. Sedangkan syarat mutu umum kopi pengolahan kering adalah : 1) ukuran besar, maksimum 5 biji lolos ayakan berdiameter 6,5 mm dan 2) ukuran kecil, maksimum 5 biji lolos ayakan

berdiameter 3,5 mm (Prastowo *et al.*, 2010).

Dalam istilah pembangunan agro industri, agro industri dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian (Soekartawi, 2001 *dalam* Maria, 2013). Pengembangan agroindustri merupakan tindakan dalam pembangunan pertanian yang tidak hanya memandang pertanian sebagai hasil produksi primer di tingkat usaha tani yaitu sebagai penyedia bahan baku, melainkan juga mencakup proses produksi, pemasaran dan aspek penunjang lainnya. Penentuan agroindustri unggulan dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria berupa : (1) kondisi bahan baku, (2) modal dan investasi, (3) tenaga kerja, (4) peralatan dan teknologi proses, (5) manajemen, (6) pasar dan harga, (7) kelayakan usaha dan nilai tambah produk, (8) kebijaksanaan pemerintah, dan (9) kondisi sosial budaya dan lingkungan (Kustanto, 1999; Tim Agroindustri Fateta IPB, 2001 *dalam* Nofialdi, 2007).

Dalam rangka pengembangan agroindustri sebagai motor penggerak ekonomi, perlu memperhatikan kemampuan : (1) kompetensi inti (*core competency*) dan keunggulan komparatif yang dimiliki, (2) bertumbuh, (3) bertahan (*market intelligence*) dan antisipasi pesaing

potensial), dan (4) cepat tanggap dan penyesuaian terhadap perubahan. Strategi untuk pengembangan agroindustri global adalah membangun industri dengan : (1) lini pemasaran yang luas, (2) segmen tertentu dengan fokus pasar global, (3) kebutuhan pasar domestik (terutama substitusi impor), dan (4) memanfaatkan proteksi pemerintah (terutama yang menyangkut hajat hidup orang banyak) (Didu, 2000 *dalam* Nofialdi, 2007).

Karakteristik agroindustri didapatkan dengan mengetahui perkembangan dari agro industri itu sendiri. Menurut Alex dan Umar (2004) *dalam* Maria (2013), aspek pemasaran merupakan titik tolak kerangka dalam suatu studi kelayakan karena aspek inilah yang akan menentukan apakah penajakan aspek-aspek lainnya perlu diteruskan atau tidak. Menurut Mardikanto (2008), kelompok tani pada umumnya atau jenis kelompok wanita tani yang keseluruhan anggota kelompok terdiri dari wanita atau ibu rumah tangga/petani, pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) *Ciri Kelompok wanita tani* yaitu saling mengenal akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan

pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, pendidikan dan ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama, 2) *Unsur Pengikat kelompok wanita tani* yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya, adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab anggotanya, adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya agar diterima oleh sesama petani lainnya, adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat, 3) *Fungsi kelompok wanita tani* yaitu sebagai kelas belajar; wahana kerjasama, dan unit produksi.

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut 1) secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dan 2) secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (David, 2004).

Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT

adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Ada pun proses penyusunan perencanaan strategis melalui dua tahap yaitu : 1) *tahap pengumpulan data*, dan 2) *tahap analisis*.

METODOLOGI

Pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Sumber data pada pengkajian ini adalah memilih kriteria pengambilan sampel pada kelompok wanita tani Mandiri yang berada di Kelurahan Pekon Padang Cahya yaitu 3 (tiga) orang pengurus yang terlibat dalam agroindustri (bagian penyedia bahan baku, pengolahan dan pemasaran) dan 2 (dua) orang anggota kelompok tani yang mengusahakan bidang budidaya, diambil secara random. Dari lima responden yang diambil semuanya termasuk anggota kelompok wanita tani Mandiri.

Analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan (Sugiono, 2003 dalam Maria, 2013). Analisis deskriptif menyangkut gambaran tentang karakteristik kelompok wanita tani dan agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* untuk menjawab tujuan penelitian pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Bahan Baku

Aspek ketersediaan bahan baku pada agro industri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, meliputi aspek-aspek sumber bahan baku, peta sebaran, serta sarana dan prasarana pengadaan bahan baku pendukung.

Manajemen Produksi

Dalam mengusahakan dan mengelola agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* dibutuhkan beberapa aspek yang sangat penting antara lain aspek proses produksi, manajemen, tenaga kerja, dan aspek teknologi.

Pemasaran

Kegiatan pemasaran agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Agroindustri harus secara penuh bertanggung jawab memproduksi produk yang kriterianya diinginkan dan dibutuhkan konsumen. Dengan demikian, dalam segala aktivitas agroindustri, selalu diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba.

Faktor Penunjang

Produk : Klasifikasi produk agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* dijual dalam dua variasi yaitu a) produk biji kopi pilihan yang disangrai, dan b) produk kopi bubuk. Agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* yang berlokasi di Pekon Padang Cahya telah memiliki sertifikat dari dinas kesehatan yaitu P-IRT.

Harga : Harga jual untuk 1 kg kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* curah yaitu Rp 50.000, sedangkan ukuran per 250 - 500 gram dengan kemasan dijual dengan harga bervariasi antara Rp 30.000,- sd Rp. 50.000. Kemasan menggunakan bahan aluminium foil yang dibeli dari pengusaha bahan kemasan yang telah diberi label agroindustri tersebut.

Distribusi : Produk kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa*, selain dijual di tokonya yang merangkap rumah produksi, produknya juga dipasarkan ke warung-warung serba ada, rumah makan dan outlet oleh-oleh di daerah setempat, di seputar wilayah Lampung, maupun penjualan secara online melalui jaringan sosialmedia.

Transportasi : Sarana transportasi yang umumnya digunakan dalam penyediaan bahan baku diantar oleh petani langsung dan untuk memenuhi permintaan pelanggan, biasanya menggunakan sepeda motor dengan kapasitas daya angkut sedikit dan berulang-ulang, sedangkan sarana transportasi yang digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan jarak jauh, umumnya menggunakan kendaraan umum seperti travel atau bis ke tempat tujuan dengan alat teknologi packing yang sangat sederhana.

Promosi : Selama ini promosi produk kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* diperkenalkan kemasyarakat luas melalui acara-acara yang diikuti oleh anggota kelompok wanita tani tersebut, baik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat atau diluar daerah seperti ajang pameran tingkat provinsi maupun nasional.

Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk *Tjap Tugu Liwa* Berbasis

Kelompok Wanita Tani

Fungsi strategi-strategi yang diformulasikan bertujuan agar dapat mengembangkan agroindustri yang berada di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, dimana *Strategi Sub Sistem Bahan Baku* meliputi : 1) mengembangkan usaha budidaya tanaman kopi yang lebih intensif dengan memperhatikan kondisi di lapangan dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu sehingga dapat meningkatkan produksi juga mempertahankan kelangsungan persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh agroindustri melalui petani anggota kelompok maupun di luar kelompok, 2) meningkatkan sarana dan prasarana pendukung agar ketersediaan bahan baku dari lahan petani anggota dapat ditingkatkan, upaya petani anggota dapat memenuhi kebutuhan bahan baku agroindustri, seperti memberikan insentif bantuan melalui subsidi pupuk atau bantuan subsidi bibit sambung samping untuk meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi pelatihan dinamika kelompok tahap lanjutan khususnya dalam hal pengembangan usaha pengolahan kopi, serta memberikan bantuan alat pengeringan yang memadai, 3) mempertahankan dan menyediakan biji kakao yang diusahakan oleh petani baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas, 4) mengusulkan melalui

program pemerintah baik dengan pendanaan APBD maupun APBN agar kelompok wanita tani mendapatkan alat pengemas produk otomatis sebagai bahan penunjang alat mesin, agar agroindustri bisa membuat sendiri dan hanya membeli bahan baku pengemasannya saja sehingga tidak tergantung dan dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan, serta 5) melakukan promosi lebih intensif sehingga konsumen mengetahui kelebihan dari produk agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang siap bersaing tentang keaslian, jumlah/netto & kualitas bahan baku.

Strategi Subsistem Operasional (Proses Produksi) meliputi : 1) mengoptimalkan karyawan agroindustri untuk meningkatkan keahliannya dengan mengikuti pelatihan cara membuat beragam jenis produk kopi bubuk kombinasi yang menarik dan beraneka rasa sehingga disukai oleh konsumen, 2) mengoptimalkan tenaga kerja di bagian pengolahan produk, dan 3) menjaga kualitas produk, dan memberikan servis kepada pelanggan, dapat berupa menghubungi dan meminta masukan dari pelanggan sehingga mereka selalu mengikuti perkembangan produk agroindustri dan terus membeli karena produk tersebut mereka sukai dan butuhkan.

Strategi Subsistem Pemasaran meliputi : 1) menjual produk yang dihasilkan di lokasi pariwisata atau lokasi kuliner lainnya dengan membuat lapak atau warung oleh-oleh dengan harga yang sama dibanding jika produk kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* dibeli di rumah produksi, dan 2) memperluas daerah pemasaran di beberapa daerah di luar Provinsi Lampung dengan memperkerjakan tenaga penjual di luar daerah tersebut yang dibayar/digaji berdasarkan komisi penjualan atau bekerjasama dengan perusahaan jasa lainnya serta mengoptimalkan cara pendistribusian barang yang tepat sehingga produk tetap aman saat sampai ke tangan konsumen.

Strategi Subsistem Penunjang meliputi : 1) mengoptimalkan sarana infrastruktur yang ada, dan 2) pemerintah daerah dapat membantu mengoptimalkan dan mempromosikan produk olahan kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* yang merupakan unggulan Kabupaten Lampung Barat melalui penyediaan sarana pembangunan warung-warung kopi di terminal, kantin sekolah dan rumah sakit, tempat-tempat pelayanan lainnya, juga di sekitar tempat wisata baik di wilayah kabupaten Lampung Barat maupun se provinsi Lampung, serta dapat menjalin kerjasama dengan tenaga marketing produk (*delivery service*)

sehingga produk dapat lebih dekat dan lebih dikenal oleh konsumen secara luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pengembangan kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* berbasis kelompok wanita tani di Pekon Padang Cahya dapat berkembang setelah memformulasikan beberapa subsistem yang dibutuhkan antara lain subsistem bahan baku, subsistem operasional (proses produksi), subsistem pemasaran dan subsistem penunjang.

Saran

1. Perlu adanya perhatian pemerintah untuk membantu memfasilitasi anggota kelompok wanita tani dan pelaku usaha pertanian komoditas kopi (petani lainnya) untuk mendapatkan pelatihan tentang perencanaan dalam mengembangkan usaha kebunnya baik dibidang pengelolaan budidaya maupun pengolahan pada agroindustri kopi bubuk *Tjap Tugu Liwa* berbasis kelompok wanita tani di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, sehingga dapat menjamin keberlangsungan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi agroindustri tersebut.
2. Peran dan fungsi kelompok wanita tani hendaknya lebih dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex dan Umar. 2004. *dalam* Maria, G. B. 2013. *Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompok tani Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Di download tanggal 5 Desember 2013.
- Austin, 1992 *dalam* Nofialdi, 2007. Disertasi. *Model Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Nagari*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- David, F., 2004. *Business Policy and Strategic Management*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2011.
- Didu, 2000 *dalam* Nofialdi, 2007. Disertasi. *Model Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Nagari*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Kustanto, 1999; Tim Agroindustri Fateta IPB, 2001 *dalam* Nofialdi, 2007. Disertasi. *Model Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Nagari*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Mardikanto, T. 2008. *Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Peratanian dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*. Pustaka Bangsa Press. Medan
- Munarso, J., Damanik, S., Hadipoentyanti, E., dan Miskiyah. 2012. *Panduan Sistem Budidaya Kakao yang Baik*.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. ISBN : 978-979-8451-82-9.
- Prastowo., B. Karmawati, E., Rubijo., Siswanto., Indrawanto, C., Munarso, S.J. 2010. *Budidaya dan Pascapanen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi, 2001 *dalam* Maria, G. B. 2013. *Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas Berbasis Kelompok tani Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Di download tanggal 5 Desember 2013.
- Wahyudi, T dan Misnawi, 2007. *Fasilitas Perbaikan Mutu dan Produktivitas Kakao Indonesia*. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia* 23 (1) : 32-43p.